

HUBUNGAN ANTARA URUTAN KELAHIRAN DALAM KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH I KLATEN

Dian Nur Wulanningrum *

Irdawati**

Abstract

In a family, a child of occupying position based on birth the way had basic influence in development of child on the future (Hurlock, 2000). Birth by the numbers child in his family affects at personality, behavior, how to learn, and had an ability earning of their life. Birth by the numbers of a child also influences someone successfulness, especially at children coming from big family or from family with medium level economics (Masbudi, 2006). Emotional intelligence was ability of someone to recognize emotion of his selves to manages emotion, self-motivation his selves, recognizes emotion of others (empathy) and ability to construct relationship (cooperation) with others. Aim to know correlation between birth by the was in a family with emotional intelligence at adolescent in Muhammadiyah I High School of Klaten. This research is using quantitative research with descriptive method of correlative approach with cross sectional. Sampling technique applied is using proportionally random sampling and sum of samples were 77 samples at XI classes. Independent variable was birth by the numbers in a family and dependent variable was emotional intelligence. The Statistic test to prove hypothesis there was correlation between birth by the numbers in a family with emotional intelligence at adolescent at this research applies correlation Spearman Rank is used SPSS program for windows version 12.00. Result of correlation statistic test with result rank spearman was obtained ρ_{xy} 0,395 and r_{table} value at level significance 5% with $N = 77$ was 0.364, so, $0.395 > 0.364$. (p-value) $0.0001 < 0.05$. from the result statistic test so conclusion was there was correlation between birth by the numbers in a family with emotional intelligence of adolescent in Muhammadiyah I High School of Klaten

Key word: birth by the numbers, emotional intelligence

*Dian Nur W

Mahasiswa SI Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura.

**Sulastri

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah keluarga, anak menduduki posisi tertentu berdasarkan urutan kelahirannya yang mana mempunyai pengaruh mendasar dalam perkembangan anak selanjutnya (Hurlock, 2000). Anak dalam keluarga pun memiliki sifat yang berbeda satu sama lain, bahkan anak kembar pun memiliki

sifat yang tidak sama sebagai kakak dan adik. Sifat tersebut terbentuk dari pengalaman psikologis mereka sebagai penafsiran anak terhadap posisi diri didalam keluarga dan bagaimana anak membiasakan dirinya berperilaku dalam peran tersebut (Hadibroto dkk, 2002).

Urutan kelahiran sebagai salah satu faktor dalam keluarga yang mempengaruhi intelegensi, penyesuaian diri, kemandirian, kreativitas dan perkembangan kepribadian seorang anak. Salah satu penelitian Johnson dan Medinnus (1976) yang meneliti tentang urutan kelahiran dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian serta pola tingkah laku seseorang, sehingga dalam hal ini diperkirakan juga bahwa urutan kelahiran seseorang dalam keluarga ikut mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang khususnya pada remaja (Hurlock, 2002).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Dalam fenomena di masyarakat kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor yang tidak penting dalam perkembangan kepribadian. Menurut Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penyumbang terbesar yakni sebesar 80% bila dibanding dengan kecerdasan intelektual yang menyumbang 20% dari faktor keberhasilan seseorang.

SMU Muhammadiyah 1 Klaten yang dipandang oleh sebagai besar warga Klaten disebut sebagai Sekolah Menengah Umum swasta terbaik di kabupaten Klaten, namun SMU ini juga dikenal sebagai sekolah yang murid-muridnya gemar melakukan tindakan-tindakan menyimpang, terutama tawuran.

Dalam kaitan pentingnya urutan kelahiran pada remaja sebagai salah satu faktor penting untuk membentuk kecerdasan emosional, maka penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan antara urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Muhammadiyah I Klaten". Latar Belakang diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk mengetahui "Apakah ada hubungan antara urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional pada anak remaja di SMA Muhammadiyah I Klaten?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2009.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas XI tahun ajaran 2008/2009 yang berada di SMA Muhammadiyah I Klaten sebanyak 340 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *proporsional random sampling* atau sampel imimbangan.

Skala kecerdasan emosional yang berupa kuisisioner menggunakan skala Likert. Kuisisioner ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan dibuat dalam dua tipe *favourable* dan *unfavourable* terhadap subjek dengan jumlah item pernyataan ada 36 butir. Dengan kategori:

1. Nilai 76-100%= kategori baik
2. Nilai 56-75%=kategori sedang
3. Nilai $\leq 55\%$ = kategori kurang

Uji statistik untuk membuktikan hipotesis ada hubungan antara urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja pada penelitian ini menggunakan *korelasi Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden menurut jenis kelamin

Tabel 4 Distribusi responden menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Perempuan	43	55,8
2.	Laki-laki	34	44,2
	Jumlah	77	100

Distribusi responden menurut umur

Tabel 5. Distribusi responden menurut umur

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1.	16 tahun	19	24,7
2.	17 tahun	53	68,8
2	18 tahun	5	6,5
Jumlah		77	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden mayoritas adalah 17 tahun atau 68,8%, kemudian disusul usia 16 tahun sebanyak 19 responden atau 24,7%, dan terakhir usia 18 tahun sebanyak 5 responden atau 6,5%.

Distribusi responden menurut urutan kelahiran

Tabel 6. Urutan kelahiran responden

No.	Urutan kelahiran	Jumlah	Prosentase
1	Anak sulung	25	32,5
2	Anak tengah	13	16,9
3	Anak bungsu	33	42,9
4	Anak tunggal	6	7,8
Total		77	100,0%

Analisis Data Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p-Value	Sig.	Ket.
Urutan kelahiran	3,962	0,001	< 0,05	Tidak normal
Kecerdasan emosional	3,364	0,001	< 0,05	Tidak normal

Hasil pengujian terhadap data urutan kelahiran dengan kecerdasan emosional menggunakan bantuan program SPSS 12.00 for Windows diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,001 dan 0,001. Nilai probabilitas tersebut signifikan pada tingkat signifikansi

5% ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan sebaran data kedua variabel tidak normal.

Uji Hipotesa

Tabel 8. Tabulasi silang urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional

	Variabel	Kecerdasan emosional				Jumlah	
		Sedang		Baik		F	%
		F	%	F	%		
Urutan kelahiran	Anak Sulung	12	48,0	13	52,0	25	100
	Anak Tengah	7	53,8	6	46,2	13	100
	Anak Bungsu	12	36,4	21	63,6	33	100
	Anak Tunggal	2	33,3	4	66,7	6	100

Pengujian hipotesis mengenai ada hubungan antara urutan kelahiran anak dalam keluarga dengan kecerdasan emosional diuji dengan uji *Rank Spearman* dengan bantuan program SPSS 12.00 for Windows. Hasil uji korelasi *Spearman* disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 7. Hasil Uji korelasi *Rank Spearman*

	<i>R_s</i>	<i>p-value</i>	Ket
Hubungan urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional	0,395	0,0001	Signifikan

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai ρ_{xy} sebesar 0,395 dan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan $N = 77$ adalah 0,364, sehingga diketahui nilai ρ_{xy} lebih besar dari ρ_{tabel} atau $0,395 > 0,364$. Sedangkan nilai (*p-value*) 0,0000 lebih kecil dari (α) = 0,05. Berdasarkan kedua kriteria nilai uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan

secara statistik ada hubungan yang bermakna (signifikan) urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional di SMA Muhammadiyah Klaten.

Pembahasan

Menurut Brody dan Hall (dalam Goleman, 1999) menyebutkan bahwa anak perempuan lebih cepat terampil berbahasa daripada anak laki-laki, maka mereka lebih berpengalaman dalam mengutarakan perasaannya dan lebih cakap dalam memanfaatkan kata-kata untuk menjelajahi dan untuk menggantikan berbagai reaksi emosional, seperti perkelahian fisik.

Sebaliknya, anak laki-laki yang kemampuan verbalisasi perasaannya ditumpulkan sebagian besar tampak kurang peka akan keadaan emosi dirinya sendiri dan orang lain. Kondisi yang terjadi pada kecerdasan emosional di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menunjukkan bahwa anak bungsu dengan jenis perempuan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi anak bungsu didalam kecerdasan emosional adalah pola asuh orang tua. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Cara orang tua memberikan contoh dan memperlakukan anaknya berakibat mendalam dan permanen bagi kehidupan emosional si anak. Memiliki orangtua yang cerdas secara emosional merupakan keuntungan yang sangat besar bagi seorang anak.

Tarmudji (2003), berpendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma – norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh keluarga yang diterapkan kepada putra-putrinya akan sangat berdampak pada cara-cara putra-putrinya bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berkaitan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional pada SMA Muhammadiyah 1 Klaten

adalah kategori sedang dan baik, tidak ada satu responden pun masuk dalam kategori kurang.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang adalah sekolah atau pendidikan. Goleman (1999) mencatat bahwa anak-anak yang mendapatkan pembelajaran keterampilan sosial dan emosional mengalami perbaikan dalam kesadaran diri emosionalnya, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif, kemampuan berempati, dan kemampuan membina hubungan. SMA Muhammadiyah 1 Klaten merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Klaten. Kondisi ini yang mempengaruhi keadaan siswa dan siswinya untuk mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik dari para guru-gurunya. Metode belajar mengajar yang diterapkan di sekolah ini dapat dikatakan baik melihat metode-metode yang diajarkan serta fasilitas pendukung yang memadai.

Pengujian ada tidaknya hubungan antara ada hubungan yang bermakna (signifikan) urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional di SMA Muhammadiyah Klaten menggunakan alat analisis uji statistik *Rank Spearman*. Hasil pengujian menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional di SMA Muhammadiyah Klaten. Kesimpulan tersebut didukung oleh distribusi tabulasi silang urutan kelahiran dalam keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional. Dimana urutan kelahiran sebagai anak bungsu mayoritas memiliki kecerdasan emosional dalam kategori baik.

Menurut Steven dan Howard (2002), menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka semakin terampil seseorang melakukan sesuatu dan semakin mengetahui mana yang benar. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik itu akan berpengaruh pada perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Goleman (2000), menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, yang mengetahui dan menangani perasaan diri dengan baik, yang mampu

membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, maka akan memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan. Baik dalam persahabatan atau dalam menangkap aturan-aturan tidak tertulis yang menentukan keberhasilan. Orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak bungsu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional baik akan memiliki perilaku yang baik pula sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik di masyarakat maupun di lingkungan keluarga. Dan anak perempuan dinilai memiliki tingkat kecerdasan baik, karena anak perempuan lebih bisa mampu menguasai perasaan emosinya.

Penelitian hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sulistiawati (2007) mengenai *Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Status Ibu dan Urutan Kelahiran Di SMU Gotong Royong Gunung Kidul Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian remaja yang sangat signifikan ditinjau dari urutan kelahiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Ali. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kesimpulan

1. Urutan kelahiran keluarga di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sebagian besar sebagai anak bungsu.
2. tingkat kecerdasan emosional di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sebagian besar masuk kategori baik.
3. Hasil penelitian dengan uji *Rank Spearman* menunjukkan ada hubungan antara urutan kelahiran dalam keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diungkapkan beberapa saran lebih lanjut guna perbaikan dan kemanfaatan penelitian mengenai hubungan antara urutan kelahiran dalam keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

1. Bagi sekolah

Perlu adanya penambahan materi pembelajaran mengenai *Emotional Question* (EQ) bagi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2. Bagi peneliti

Guna penelitian lebih lanjut hendaknya menganalisa faktor-faktor lain yang belum masuk dalam penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya senantiasa berupaya meningkatkan pendidikan emotional terhadap putra-putrinya sehingga dalam perkembangan kecerdasan emosional putra-putrinya dapat lebih baik lagi.

- Atikah. 2001. *Perbedaan Kreativitas Anak Sulung dan Anak Bungsu*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- Danim, S. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darwis, M. 2006. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia didalam Al Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad-21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung Alfabeta.
- Erlina, 2008. *Urutan Kelahiran Berpengaruh pada Pencarian Identitas* (online), (<http://kuliahbidan.wordpress.com/2008/07/27/urutan-kelahiran-berpengaruh-pada-pencarian-identitas/>, diakses 27 Juli 2008)
- Friedman, Marilyn. 1998. *Keperawatan Teori Dan Praktik Edisi 3*. Jakarta : EGC.
- Goleman, Daniel. 1999. *Working With Emotional Intelligence*. New York : Bantam Books.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, diterjemahkan oleh T. Hermaya. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel, 2002. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama.
- Hadibroto. 2002. *Misteri Perilaku Anak Sulung, tengah, bungsu dan tunggal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. 2000. *Development Psychology: A Life Span Approach 5th Edition*. New York: Mc Graw-Hill Kogakusha Ltd.
- Hurlock, E. B. 2002. *Perkembangan Sepanjang Masa*. Jakarta: Erlangga.
- Ircham, Machfoedz. 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Isna, M. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Kerig, Patricia. 2006. *Developmental Psychopathology: From Infancy Through Adolescence*. New York: McGraw-Hill Companies Inc.
- Masbudi, 2006, *Urutan Kelahiran Tentukan Kesuksesan?*, (<http://www.kompas.com/2006/06/15/urutan-kelahiran-tentukan-kesuksesan/>, diakses 15 Juni 2006)

- Mönks dan Haditono. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mugito, 2007. *Seminar Psikologi Anak: Pola Asuh*
<http://www.uliansyah.or.id/2007/12/10/seminar-psikologi-anak-pola-asuh/>
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter & Perry, 2005. *Fundamental Keperawatan. Volume 1*. Jakarta: EGC
- Rahmi, 2008, *Posisi Dalam Keluarga Menentukan Karakteristik Anak* (online),
http://halohalo.co.id/index2.php?mod_option=berita&id_kategori=39&posisi=1&id_news=1175&title=Posisi%20Dalam%20Keluarga%20Menentukan%20Karakteristik%20Anak,
 diakses 20 Februari 2008)
- Santrock, J. W. 2005. *Life Span Development*. Boston.: Mc Graw Hill College.
- Saphiro, Lawrence E. 1998. *How to Raise a Child With a High EQ: A Parent's Guide to Intelligence*. New York: Boston Books.
- Schiller, Pam. 1999. *20 Star Smart-Building Brain Power In The Early Years* . Landmark Ltd.
- Stein Steven J dan Howard E. Book. 2002. *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Judhi Murtanto*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Tarmudji, T. 2003. *Pola Asuh Orang Tua dan Agresivitas Remaja*.
- Umi. 2009. *Ciri-Ciri Keluarga Sehat* (<http://kosmo.vivanews.com/news/read/42717>). Diakses 21 Juli 2009.
- Yudiani, Ema. 2005. Jurnal Psikologi Nomor 19 Tahun X "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Masa Kerja Dengan Penjualan Adaptif".
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Resdakarya.